

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara persepsi terhadap pola asuh permisif dengan *sibling rivalry* remaja akhir dengan korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0.531 ( $p < 0,05$ ). Artinya semakin permisif pola asuh dipersepsikan oleh remaja akhir maka perilaku *sibling rivalry* pada remaja akhir akan cenderung semakin tinggi. Sebaliknya, semakin tidak permisif pola asuh dipersepsikan oleh remaja maka perilaku *sibling rivalry* pada remaja akhir akan cenderung semakin rendah. Dalam hal ini berarti hipotesis diterima. Korelasi antara *sibling rivalry* dengan persepsi terhadap pola asuh sangat signifikan, berarti perilaku *sibling rivalry* dapat dipengaruhi oleh persepsi terhadap pola asuh permisif yang dimiliki oleh remaja akhir.

*Sibling rivalry* tidak mutlak dipengaruhi oleh persepsi terhadap pola asuh permisif. Variabel persepsi terhadap pola asuh permisif memberikan kontribusi sebesar 28,2% terhadap pembentukan perilaku *sibling rivalry* pada remaja akhir, sedangkan 71,8% lainnya disebabkan oleh faktor-faktor lain.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan maka diajukan beberapa saran untuk penerapan di kehidupan nyata sekaligus saran untuk peneliti selanjutnya agar hasil penelitian selanjutnya lebih baik, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Remaja Akhir

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi terhadap pola asuh permisif memiliki korelasi yang sangat signifikan. Agar intensitas pembentukan perilaku *sibling rivalry* menurun, maka pihak remaja akhir dihimbau untuk sebisa mungkin mengelola emosi yang dimiliki dan berusaha membina serta menjaga hubungan yang sehat dengan saudara kandung maupun orang tua. Dengan berperilaku demikian diharapkan dapat meminimalisir munculnya perilaku *sibling rivalry* pada remaja akhir.

2. Bagi Pihak Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini menunjukkan sumbangan efektif persepsi terhadap pola asuh permisif dengan *sibling rivalry* sebesar 28,2% , hal tersebut memberikan penjelasan bahwa masih terdapat beberapa faktor lain yang turut mempengaruhi terbentuknya perilaku *sibling rivalry* sebesar 71,2% yaitu tempramen, perbedaan usia, perbedaan jenis kelamin, nomor urut kelahiran, jumlah saudara, pengaruh orang luar, serta pengetahuan ibu. Peneliti selanjutnya perlu menggali faktor-faktor lain yang mungkin turut mempengaruhi terbentuknya perilaku *sibling rivalry*. Bagi peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memahami *sibling rivalry* secara lebih mendalam pada remaja akhir.